

Kualitas Visual Koridor Jalan Letjen Suprpto Kawasan Kota Lama Semarang Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Brahmatya Dipowaluyo¹ dan Muhammad Satya Adhitama²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis : brahmatyad@gmail.com

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan Kota besar di Jawa Tengah yang memiliki peninggalan sejarah, salah satunya Kawasan Kota lama yang merupakan Kawasan heritage. Salah satu yang menjadi perhatian utama ialah koridor Jalan Letjen Suprpto yang merupakan pusat kegiatan di Kawasan Kota Lama dan dikelilingi oleh bangunan cagar budaya yang dimana seharusnya dapat merepresentasikan citra kawasan tersebut, yaitu merupakan kawasan yang dikenal akan kekayaan seni, budaya dan heritage. Kualitas visual koridor diukur oleh persepsi masyarakat dan diukur menggunakan skala semantik diferensial, serta menggunakan foto sebagai stimuli. Survey yang dilakukan berupa kuesioner digunakan untuk mengukur 125 persepsi masyarakat yang berada di koridor Jalan Letjen Suprpto. Hasil dari analisis *mean score* dinilai baik oleh persepsi masyarakat. Terdapat 3 faktor yang mendasari persepsi masyarakat terhadap kualitas visual koridor Jalan Letjen Suprpto. Faktor Kesatuan (*Unity*) yang menjelaskan proporsi komposisi bangunan, keterpaduan jalan satu dengan lainnya sehingga terlihat unik. Faktor Keteraturan (*Organization*) yang menjelaskan tentang kemenarikan ruang yang terbangun dan ruang hijau. Dan juga Faktor Daya Tarik (*Attractiveness*) keberagaman bangunan yang ada pada koridor jalan Letjen Suprpto sehingga menimbulkan kesan mudah diingat.

Kata Kunci: Kualitas Visual, Persepsi, Koridor Jalan, Semarang.

ABSTRACT

Semarang is a big city in Central Java that has historical heritage, one of the heritage area in Semarang is the Kota Lama area. One of the main concerns is the corridor of Letjen Suprpto Street, became the center of activity in the Kota Lama area and is surrounded by cultural heritage buildings. It should be able to represent the image of the area, which is an area that known for wealth of art, culture and heritage. The visual quality of the corridors is measured by people's perceptions and measured using a differential semantic scale, and using photographs as stimuli. The survey was conducted in the form of a questionnaire that used to measure the perceptions of 125 people who are in the corridor of Letjen Suprpto Street. The results of the mean score are considered good by the public's perception. There are 3 factors that underlie public's perception of the visual quality the Corridor of Letjen Suprpto Street. Factor of Unity explains the proportion of building composition, the integration of roads with one another so that they look unique. Factor of Organization explains the interestingness of built-up spaces and green spaces. Factor of Attractiveness of the diversity of buildings in the Letjen Suprpto corridor creates an easy to remember impression.

Keywords: Visual Quality, Perception, Corridor, Semarang.